

STIMULASI MOTORIK HALUS ANAK MELALUI AKTIVITAS MEMINDAHKAN KERTAS DENGAN SEDOTAN DI RA PESANTREN LUHUR

Ulfa Sari¹, Evi Cenna Yusri²

Perndidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : ulfasari0119@gmail.com, evicennayusri@umsu.ac.id

ABSTRAK

Anak-anak di fase awal kehidupan membutuhkan stimulasi yang sesuai dengan perkembangan mereka, termasuk pada aspek motorik halus. Program pengabdian ini bertujuan untuk mendorong kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas memindahkan kertas menggunakan sedotan di RA Pesantren Luhur, Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa. Kegiatan ini dilaksanakan selama KKN Reguler dengan pendekatan observasi dan praktik langsung. Anak-anak diminta untuk menyedot dan memindahkan potongan kertas origami dengan sedotan. Hasil dari aktivitas menunjukkan bahwa 5 anak tidak dapat mengikuti aktivitas ini, 3 anak yang terus mencoba dan berhasil, selebihnya siswa dapat melakukannya dengan baik. Aktivitas ini memberikan rangsangan untuk motorik halus, koordinasi antara mata dan tangan, konsentrasi, serta ketekunan anak. Aktivitas sederhana yang menggunakan bahan yang mudah diperoleh dapat menjadi alternatif stimulasi motorik halus dalam pembelajaran anak usia dini.

Kata Kunci : Anak usia dini, motorik halus, kertas origami, sedotan.

ABSTRACT

Children in the early stages of life require developmentally appropriate stimulation, including for fine motor skills. This community service program aimed to foster children's fine motor skills through an activity involving the transfer of paper using straws at RA Pesantren Luhur in Limau Manis Village, Tanjung Morawa District. The activity was conducted as part of the Regular Community Service Program (KKN) using an approach combining observation and hands-on practice. Children were asked to use straws to suction and transfer pieces of origami paper. The results showed that five children were unable to participate in the activity, three persisted until they succeeded, and the remaining students performed well. This activity provided stimulation for fine motor skills, hand-eye coordination, concentration, and perseverance. Simple activities utilizing easily accessible materials can serve as an alternative method for fine motor stimulation in early childhood education.

Keywords: Early childhood, fine motor skills, origami paper, straws.

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagirism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Fase ini disebut sebagai golden age, karena berbagai aspek perkembangan anak meningkat secara signifikan dan membutuhkan stimulasi yang tepat. Perkembangan anak tidak hanya berhubungan dengan kemampuan akademik, tetapi juga meliputi perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial- emosional serta kreativitas. Maka dari itu, proses pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini harus menghadirkan pengalaman yang bervariasi agar setiap aspek perkembangan anak dapat terstimulasi secara seimbang.

Salah satu hal yang membutuhkan perhatian dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek motorik. Perkembangan motorik berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggerakkan dan mengontrol tubuhnya. Secara umum, motorik pada anak dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berhubungan dengan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar, sementara motorik halus lebih fokus pada keterampilan menggunakan otot-otot kecil, khususnya di tangan dan jari. Keterampilan motorik halus sangat penting bagi anak dalam banyak kegiatan sehari-hari maupun proses pembelajaran, seperti memegang alat tulis, menggambar, mewarnai, menggunting, menempel, menyusun objek dan berbagai aktivitas lainnya.

Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini seharusnya tidak hanya berfokus pada kemampuan akademis seperti literasi dan penulisan, tetapi juga harus memberikan anak kesempatan untuk belajar dengan cara bermain serta berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan gerakan fisik. Aktivitas bermain yang dirancang dengan cara yang sederhana dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan stimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Dengan berbagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan, anak-anak mampu belajar tanpa merasa tertekan dan mendapatkan pengalaman langsung melalui proses eksplorasi dan praktik.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan KKN Reguler yang berlangsung selama 10 hari di RA Pesantren Luhur Desa Limau Manis, diketahui bahwa fokus pembelajaran anak banyak diarahkan pada kegiatan menulis huruf, membaca dan belajar iqra. Aktivitas tersebut tetap memiliki peranan yang signifikan dalam pengajaran, namun stimulasi melalui aktivitas yang melibatkan kemampuan motorik anak juga perlu diberikan secara seimbang. Karena mengingat anak usia dini membutuhkan pengalaman belajar yang bervariasi sesuai tahap perkembangan mereka. Dalam proses belajar, terlihat bahwa variasi kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan cukup beragam. Beberapa anak dapat mengikuti aktivitas dengan baik, sementara yang lain membutuhkan waktu tambahan dan dukungan untuk bisa mengikuti aktivitas yang telah diberikan.

Kondisi ini menjadi salah satu alasan untuk menyediakan aktivitas alternatif yang mudah, menyenangkan, dan dapat melibatkan keterampilan motorik halus anak-anak. Salah satu aktivitas yang dilakukan adalah memindahkan kertas origami menggunakan sedotan.

Aktivitas ini dilakukan dengan cara anak menyedot kertas origami memakai sedotan sampai kertas bisa terangkat, lalu memindahkannya ke lokasi yang telah disiapkan. Meskipun terlihat sederhana, aktivitas ini membutuhkan koordinasi antara gerakan mulut, tangan, penglihatan dan konsentrasi anak.

Aktivitas memindahkan kertas dengan sedotan dipilih karena alat dan bahan yang digunakan sangat sederhana dan mudah didapat. Selain itu, aktivitas ini dapat memberikan anak kesempatan untuk mencoba, berlatih, dan menyelesaikan secara mandiri. Anak juga dapat belajar memahami bahwa suatu kegiatan membutuhkan beberapa kali percobaan sebelum berhasil. Dengan demikian, aktivitas ini tidak hanya fokus pada stimulasi motorik halus, tetapi juga memberikan pengalaman untuk melatih konsentrasi, koordinasi, ketekunan, dan meningkatkan kepercayaan diri anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan stimulasi motorik halus anak melalui aktivitas memindahkan kertas dengan sedotan di RA Pesantren Luhur Desa Limau Manis. Diharapkan aktivitas ini menjadi salah satu pilihan aktivitas sederhana yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini untuk memberikan pengalaman belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

2. METODE

Aktivitas ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan sebagai bagian dari KKN Reguler selama 10 hari di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa. Lokasi kegiatan berada di RA Pesantren Luhur, Sasaran kegiatan berada di RA Pesantren Luhur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu observasi, persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil kegiatan.

2.1 Tahap Observasi

Tahap awal dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di RA Pesantren Luhur. Observasi dilakukan untuk memahami situasi pelaksanaan pembelajaran dan kebutuhan aktivitas yang dapat diberikan kepada anak-anak. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran banyak melibatkan aktivitas membaca bahasa indonesia, menulis huruf abjad dan membaca iqra. Di sisi lain, kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan ini menunjukkan variasi. Sebagian dari mereka dapat berpartisipasi dengan baik, sementara yang lain membutuhkan waktu dan pendampingan lebih.

Hasil observasi ini menjadi landasan untuk merancang kegiatan sederhana yang dapat memberikan stimulasi terhadap kemampuan motoric anak melalui aktivitas bermain..

2.2 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, alat dan bahan yang dibutuhkan, yaitu :

a) Kertas Origami

- b) Sedotan Plastik
- c) Wadah atau tempat menaruh kertas
- d) Gunting

Kertas origami dipotong menjadi bagian-bagian kecil agar mudah dapat dipindahkan dengan mudah oleh anak-anak. Selanjutnya aktivitas direncanakan agar dapat dilaksanakan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak.

2.3 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan memberikan penjelasan sederhana kepada anak mengenai cara melakukan permainan. Anak diberikan contoh terlebih dahulu mengenai cara menggunakan sedotan untuk menyedot potongan kertas origami. Setelah anak memahami contoh yang diberikan, setiap anak diberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung. Anak diarahkan untuk meletakkan ujung sedotan pada potongan kertas, kemudian menyedot melalui sedotan hingga kertas terangkat. Setelah kertas berhasil terangkat, anak memindahkan kertas tersebut menuju tempat yang telah ditentukan. Selama kegiatan berlangsung, pendamping memberikan arahan dan motivasi kepada anak yang mengalami kesulitan. Anak diberikan kesempatan untuk mencoba kembali tanpa langsung dibantu agar mereka dapat belajar melalui proses mencoba dan menemukan cara yang tepat.

2.4 Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini difokuskan pada kemampuan anak dalam melakukan aktivitas menyedot dan memindahkan kertas, kemampuan mengikuti instruksi, usaha anak ketika mengalami kesulitan, serta kemampuan menyelesaikan kegiatan. Hasil pengamatan dicatat secara deskriptif berdasarkan kemampuan anak selama kegiatan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Kegiatan

Kegiatan memindahkan kertas origami menggunakan sedotan mendapatkan respons yang cukup baik dari anak-anak. Anak terlihat tertarik untuk mencoba kegiatan karena aktivitas tersebut berbeda dari kegiatan pembelajaran yang biasa mereka lakukan. Kegiatan juga memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas secara langsung dan mencoba menggunakan kemampuan mereka sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa kategori kemampuan anak dalam melakukan kegiatan memindahkan kertas menggunakan sedotan. Sebanyak 5 anak belum mampu menyedot kertas origami sehingga belum dapat memindahkannya. Anak-anak tersebut masih mengalami kesulitan dalam melakukan teknik menyedot dengan tepat.

Selain itu, terdapat 3 anak pada awalnya belum mampu melakukan aktivitas tersebut. Namun, setelah anak-anak diberikan kesempatan untuk berlatih beberapa kali dan mendapatkan dorongan, akhirnya 3 anak berhasil menyedot kertas dan memindahkannya ke tempat yang telah ditentukan. Ini menunjukkan adanya usaha dan ketekunan dalam diri anak untuk menyelesaikan aktivitas yang telah diberikan.

Sementara itu, anak-anak lainnya berhasil melakukan aktivitas menyedot dan memindahkan kertas origami dengan baik. Perbedaan dalam kemampuan ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik dan koordinasi setiap anak tidak selalu sama. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran untuk anak usia dini perlu memberikan kesempatan bagi anak untuk berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Tabel 1. hasil pengamatan.

No.	Kemampuan Anak	Hasil Pengamatan
1	Belum mampu menyedot dan memindahkan kertas	5 Anak
2	Awalnya belum mampu, kemudian berhasil setelah mencoba.	3 Anak
3	Mampu Melakukan Kegiatan	Anak lainnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas sederhana dengan menggunakan kertas origami dan sedotan dapat menghadirkan pengalaman yang unik bagi setiap anak. Anak-anak yang belum memiliki kemampuan tertentu bukan berarti tidak dapat tumbuh, tetapi membutuhkan kesempatan latihan dan bimbingan yang lebih tepat.

3.2 Pembahasan

Kegiatan memindahkan kertas menggunakan sedotan adalah salah satu aktivitas sederhana yang dapat dimanfaatkan sebagai bentuk stimulasi motorik halus pada anak usia dini. Dalam prosesnya, anak tidak hanya melakukan gerakan menyedot, tetapi juga harus mengarahkan sedotan pada posisi kertas, mempertahankan posisi kertas agar dapat terangkat, kemudian memindahkannya menuju tempat yang telah ditentukan.

Proses ini melibatkan koordinasi antara penglihatan dan gerakan tangan. Anak perlu memperhatikan posisi kertas sekaligus mengarahkan sedotan dengan tepat. Dengan demikian, aktivitas ini memberikan pengalaman berharga yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan.

Selain aspek motorik, kegiatan ini juga memberikan stimulasi terhadap fokus anak. Anak perlu memperhatikan setiap langkah yang diperlukan agar kertas dapat rangka dan

dipindahkan. Anak yang mengalami kesulitan pada percobaan pertama juga mendapatkan pengalaman atau mencoba kembali.

Hal yang menarik pada tiga anak yang di awal tidak dapat menjalani aktivitas, tetapi akhirnya berhasil setelah berusaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa memberikan peluang kepada anak untuk mencoba berulang kali bisa menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Anak tidak langsung dianggap gagal ketika belum mampu melakukan suatu aktivitas, melainkan diberikan kesempatan untuk belajar lewat proses itu.

Aktivitas ini juga dapat menumbuhkan sikap tidak mudah menyerah serta meningkatkan rasa percaya diri anak. Ketika anak mampu melakukan sesuatu yang sebelumnya tanpa sulit mereka memperoleh pengalaman berhasil yang dapat menguatkan keyakinan terhadap kemampuan diri mereka. Oleh karena itu, pembelajaran untuk anak usia dini sebaiknya tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan perjalanan yang dilalui oleh anak.

Di sisi lain, terdapat 5 anak yang masih kesulitan dalam menyedot dan memindahkan kertas origami. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan setiap anak berbeda-beda. Perbedaan tersebut hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan kegiatan kepada anak-anak usia dini. Anak yang belum berhasil membutuhkan stimulasi dan kesempatan untuk berlatih secara bertahap, bukan tekanan untuk segera mendapatkan hasil yang setara dengan anak lainnya.

Kegiatan memindahkan kertas menggunakan sedotan juga memiliki kelebihan dari sisi penggunaan alat dan bahan. Kertas origami dan sedotan merupakan bahan yang relatif sederhana sehingga kegiatan serupa dapat dikembangkan kembali oleh guru dengan variasi permainan yang berbeda. Contohnya, kegiatan ini bisa dilakukan dengan memindahkan kertas berdasarkan warna bentuk angka atau tempat tertentu. Dengan cara ini, satu jenis aktivitas dapat diolah untuk memberikan stimulasi terhadap aspek perkembangan anak.

Berdasarkan pelaksanaan aktivitas tersebut, permainan yang sederhana ini dapat dijadikan salah satu alternatif kegiatan pendamping dalam pembelajaran di RA. Aktivitas seperti ini mampu melengkapi pembelajaran akademik seperti membaca menulis dan belajar iqro, sambil memberikan peluang bagi anak untuk bergerak berusaha bermain dan mengasah keterampilan motoriknya.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang berfokus pada stimulasi motorik halus dengan cara memindahkan kertas origami menggunakan sedotan di RA Pesantren Luhur Desa Limau Manis memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak. Aktivitas sederhana ini bisa melatih koordinasi antara mata dan tangan, fokus, ketelitian, serta ketekunan anak dalam menyelesaikan suatu aktivitas.

Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa terdapat 5 anak yang masih kesulitan dalam menyedot dan memindahkan kertas origami, sementara 3 anak yang sebelumnya belum mampu kemudian berhasil setelah mencoba dan berusaha, sedangkan anak-anak lainnya mampu melakukan kegiatan dengan baik. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap anak memiliki tingkat kemampuan dan kecepatan perkembangan yang berbeda.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa stimulasi motorik halus tidak selalu membutuhkan media yang mahal atau rumit. Bahan yang sederhana seperti kertas origami dan sedotan bisa dimanfaatkan menjadi aktivitas yang menarik dan mendidik bagi anak-anak usia dini. Dengan demikian, permainan kreatif yang melibatkan aktivitas motorik dapat menjadi salah satu alternatif untuk melengkapi proses pembelajaran di RA Pesantren Luhur agar pengalaman belajar anak lebih beragam dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

4.2 Saran

Berdasarkan aktivitas yang telah dilaksanakan, diharapkan bagi para guru untuk memberikan berbagai variasi dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik, kreativitas, konsentrasi dan sosial-emosional anak.

Kegiatan memindahkan kertas menggunakan sedotan dapat dikembangkan menggunakan berbagai variasi warna, bentuk, ukuran, dan pola permainan agar anak-anak tidak cepat merasa bosan. Anak yang belum mampu melakukan kegiatan juga perlu diberikan kesempatan untuk mencoba secara bertahap dengan dukungan dan dorongan yang tepat.

Untuk pelaksanaan pengabdian di masa yang akan datang, aktivitas serupa dapat ditingkatkan dengan melibatkan lebih banyak kegiatan motorik kasar dan halus serta melakukan pengamatan yang lebih sistematis untuk memahami perkembangan kemampuan anak secara lebih mendalam.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

- 1) Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran selama KKN Reguler.
- 2) Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan kami.
- 3) Keluarga saya yang telah memberikan dukungan penuh dan doa selama KKN Reguler.
- 4) Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program KKN Reguler.
- 5) Bapak Dr. Oktrigana Wirian, M.Pd selalu PIC KKN Reguler.
- 6) Ibu Evi Cenna Yusri, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
- 7) Bapak Dodi Syahputra selaku Kepala Desa Limau Manis telah bersedia menerima dan mengizinkan kami untuk melaksanakan KKN Reguler.
- 8) Segenap jajaran Bapak dan Ibu pemerintahan kantor lurah Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

- 9) Masyarakat Desa Limau Manis dusun 7, 3a dan 3b yang telah berpartisipasi sehingga terciptanya kegiatan KKN Reguler.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyipa, G., & Hidayat, D. (1858). PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI ALAT PERMAINAN EDUKATIF PADA PAUD AR-RAYYAN KOTA BOGOR. 18(1), 22-29.
- Christy, S., Anindita, N. E., Lofiandy, A., & Setiawan, Y. Y. (2026). Stimulasi Motorik Halus dan Bahasa Pada Anak Usia Dini Daycare X Fine Motor and Language Stimulation for Early Childhood at a Daycare X. 10(1), 172-180.
- Kusnaih, T., Sa, N., & Abidin, R. (2025). Pengaruh Permainan Konstruktif Magic Straw terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. 6(1), 521-533. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1210>
- Naskah, I. (2026). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga sebagai Media Pembelajaran Kreatif Anak Usia 5-6 Tahun. 5, 76-91.
- Nomor, V., & Email, K. P. (2016). Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. 3(November), 197-206.
- Nurasyiah, R., Atikah, C., Tirtayasa, S. A., & Info, A. (2023). Karakteristik perkembangan anak usia dini. 17(1), 75-81. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Romadloni, M. A., Azizah, F., Purwati, L. D., & Indriana, N. (2025). Pendampingan Pemanfaatan Kertas Origami sebagai Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Kreativitas Anak TK Raudlatul Ittihad. 1(4), 1000-1008.
- Sanenek, A. K., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. 7(2), 1391-1401. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4177>